

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir.

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media disebut *wasail* bentuk *jama'* dari *wasilah* yang mempunyai arti "tengah". Kata "tengah" berarti berada diantara dua sisi, yaitu antara pengantar atau pemberi informasi dan penerima informasi.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar bisa diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi bisa disimpulkan media adalah sebuah alat yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima, dalam penelitian ini yang dimaksud sumber adalah guru dan penerima adalah murid. Jadi guru memberikan sebuah informasi kepada siswa dengan bantuan media (sukiman, 2012:85).

Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu didalam memahami dan memperoleh informasi yang bisa didengar ataupun bisa dilihat oleh pancaindra. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat yang dapat berfungsi untuk menayangkan beberapa materi pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat siswa, akan tetapi tidak menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Penggolongan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan pancaindra pengelihatan yang biasanya digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar), dan bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa mempelajari bahan ajar.

c. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah kombinasi dari kedua media diatas (pandang-dengar). Dengan peran media ini guru dapat terbantu sehingga peran guru hanya fasilitator.

3. Media Film

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*. *Frame* diproyksikan melalui lensa proyektor sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Kustandi dan Sutjipto, 2011:73). Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Media film adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Film sebagai alat bantu mempunyai manfaat yang penting dalam pengajaran terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu

urutan logis atau mengandung makna. Fungsi penggunaan media film dalam pembelajaran yaitu: (a) untuk motivasi dan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. (b) sebagai ilustrasi dalam kegiatan pengajaran.

4. Peran Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang harus dikembangkan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Media berfungsi untuk tujuan pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang penting adalah metode mengajar dan pemakaian media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologi bagi siswa. Kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, dan dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

5. Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penggunaan media yang tepat akan dapat mewujudkan harapan, disamping itu diperlukan pula langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan penggunaan media pembelajaran yang dipilih. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media film, guru harus mengetahui tahap-tahap pelaksanaan media film dalam pembelajaran. Tahap-tahap media film tersebut yaitu:

- a. Guru menginformasikan siswa tentang pembelajaran menulis narasi dengan media film

- b. Guru memulai pembelajaran menulis narasi dengan media film.
- c. Siswa menonton film, guru mengawasi, memotivasi, dan mengarahkan kegiatan siswa.
- d. Siswa memulai menulis narasi sesuai dengan alur cerita film yang telah dilihat siswa.
- e. Siswa mengumpulkan hasil menulis narasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kelebihan yang diperoleh dalam menggunakan film sebagai media pembelajaran:

- a. Film dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik.
- b. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- c. di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi efektif lainnya.
- d. Film yang mengandung nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

6. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek. Memilih hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada

orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis juga digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

7. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat bermanfaat tidak hanya semasa sekolah, namun juga saat bekerja seperti membuat surat, laporan resume, dan sebagainya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Jadi keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

8. Fungsi keterampilan menulis

Fungsi keterampilan menulis bukan hanya untuk berkomunikasi secara tertulis saja, tetapi juga berfungsi sebagai penataan, pengawetan, penciptaan dan penyampaian (Tarigan, 1993:4).

a. Fungsi Penataan

Ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya.

b. Fungsi Pengawetan

Mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.

c. Fungsi Penciptaan

Dengan mengarang kita bisa menciptakan sesuatu yang dapat mewujudkan sesuatu yang baru.

d. Fungsi Penyampaian

Penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya, melainkan kepada orang yang berjauhan.

9. Pengertian Karangan Narasi

Karangan merupakan hasil suatu proses berpikir. Karangan adalah hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Dalam menulis siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya sehingga ide dan gagasan dapat dituliskan dengan baik. Karangan yang tersusun dengan baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama yaitu pendahuluan, isi tulisan dan penutup. Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda, bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan. Fungsi bagian isi harus relevan dengan judul karangan, isi karangan bisa berupa pengalaman, lingkungan dan keagamaan, bagian penutup berisi kesimpulan di akhir karangan.

Istilah narasi (berasal dari *narration=bercerita*). Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu waktu.

Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran berbahasa di sekolah. Keterampilan bahasa mempunyai empat

komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Narasi bisa berisi fakta bisa juga fiksi atau rekaan atau bisa juga khayalan oleh pengarangnya saja. Karangan narasi memiliki karakteristik menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Jadi karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut berdasarkan urutan waktu.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Dyah Wahyuningsih 2011 tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen Melalui Pembelajaran Dengan Media Lagu Religius Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian ini memperoleh skor rata-rata dari hasil kemampuan siswa menulis narasi pada siklus II sebesar 78 dan mengalami peningkatan dari skor pretes yang hanya 65. Pembelajaran yang dilakukan oleh wahyuningsih yakni menulis narasi dengan media lagu religius. Dengan media tersebut ternyata terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media audiovisual, perbedaan penelitian ini adalah jenis audiovisual yang digunakan. Media audiovisual yang digunakan Wahyuningsih menggunakan lagu religius, sedangkan media yang digunakan peneliti yaitu media film.
2. Yuniarti mengkaji “Penerapan Metode Paired Storytelling dengan Media Film Kartun Cerita Rakyat Sebagai Upaya Peningkatan

Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Penerapan metode yang dilakukan yuniarti tersebut memotivasi siswa SMP Negeri 25 Purworejo dalam meningkatkan kemampuan bercerita, sehingga siswa menjadi terampil dalam berbicara. Penggunaan metode dan media yang digunakan Yuniarti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa SMP Negeri 25 Purworejo dalam keterampilan berbicara. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang saya lakukan. Persamaan penelitian ini terletak pada medianya yang menggunakan media audiovisual yaitu media film. Perbedaan penelitian ini terletak pada peningkatan keterampilan berbicara, sedangkan peneliti membahas tentang keefektifan media dalam menulis narasi.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis perlu ditanamkan pada siswa kelas VII, karena dengan kemampuan menulis, cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreatifitas dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media film.

Rendahnya kemampuan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif, dalam proses belajar mengajar.

Salah satu usaha guru untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media film agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung serta siswa tidak merasa bosan.

Media film adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Film sebagai alat bantu mempunyai manfaat yang penting dalam proses pembelajaran. Fungsi penggunaan media film dalam pembelajaran yaitu: (a) untuk motivasi dan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. (b) sebagai ilustrasi dalam kegiatan pengajaran.